

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring semakin pesatnya era globalisasi kemajuan teknologi informasi di segala bentuk semakin berkembang, salah satunya perkembangan media massa. Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua yaitu media massa cetak dan media massa elektronik. Media cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah. Sedangkan media elektronik yang memenuhi kriteria sebagai media massa ialah radio siaran, televisi, film dan internet.¹ Media massa juga semakin banyak melakukan transformasi sosial, media penyiaran, surat kabar, film, novel-novel dan bentuk komunikasi lain menciptakan kerangka berpikir yang sama bagi semua warga masyarakat.

Kemajuan teknologi informasi dan internet saat ini sangat mendominasi dalam kehidupan manusia, akibatnya sumber informasi dan pendidikan dapat diakses oleh siapapun tanpa ada batasan. Sumber informasi dan pendidikan dapat berupa tulisan, gambar, video atau film.² Adanya kemudahan dalam bidang digitalisasi membuat generasi masa sekarang kurang tertarik terhadap bacaan buku, dan beralih pada gambar-gambar yang bergerak dan audio visual, yaitu berupa film. Baik itu film sejarah, film animasi, film komedi, film horror, film religi, dan lain-lain. Melihat ketertarikan generasi sekarang yang lebih beralih pada teknologi, media berupa film dapat menjadi cara yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan maupun nilai-nilai religius.

Media pembelajaran adalah suatu perantara yang digunakan untuk menyampaikan nilai atau pesan yang dapat merangrang pikiran dan membangkitkan motivasi semangat belajar peserta didik. Film termasuk kedalam media audio visual, media film merupakan sebuah media pembelajaran yang menarik yang didesain dengan memadukan unsur keindahan dan fakta

¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 31.

² Nurzengky Ibrahim, dkk, *Film Sejarah Sebagai Media Dalam Mengembangkan Literasi Di Era Digital*, Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta, 2020, 313, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semmas-ps/article/view/16901>.

di masa lampau atau menampilkan kisah fiksi dengan didukung efek suara, gambar, dan gerak. Sebagai media pembelajaran, salah satunya mencapai aspek psikomotorik atau keterampilan media film yang berguna untuk melatih keterampilan, karena dapat diputar ulang sehingga peserta didik dapat mempelajarinya secara berulang-ulang juga. Film juga memberikan pengaruh psikologis kepada peserta didik dengan melakukan pengamatan secara teliti terhadap cerita yang disajikan.³ Oleh karena itu, penggunaan media film dalam pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan daya pikir yang kritis dan mampu membantu daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran yang didapatkan dalam sebuah film.

Menurut Hakim Syah, perfilman Indonesia mulai bergeliat kembali dengan kemunculan sutradara-sutradara muda yang sangat sarat akan potensi seperti Garin Nugroho, Riri Riza, Rudi Sudjarwo, Hanung Bramantyo, serta Nia Dinata. Kesuksesan menempatkan remaja menjadi penonton potensial film Indonesia, yang membawa magnet tersendiri bagi beberapa produser film untuk memproduksi film-film remaja yang merebak beberapa tahun belakangan. Salah satunya adalah kemunculan kembali film-film yang bertemakan Islam. Kemunculan film-film yang bertemakan Islam di Tanah Air bukan tanpa alasan. Secara statistik 88% dari total penduduk atau 215 juta jiwa merupakan muslim, dan sekaligus menjadi potensi penonton terbesar di Indonesia.⁴

Film merupakan hasil karya yang sangat unik dan menarik, karena menuangkan gagasan dalam bentuk gambar hidup, dan disajikan sebagai hiburan yang layak dinikmati oleh masyarakat. Tetapi dalam pembuatan film harus memiliki daya tarik tersendiri, sehingga pesan yang akan disampaikan bisa ditangkap oleh penonton. Pesan-pesan komunikasi terwujud dalam cerita dan misi yang dibawa film tersebut terangkum dalam jenis-jenis film yang ada. Sehingga seorang sutradara mampu mengemasnya sesuai cerita dari masing-masing film tersebut, seperti fungsi hiburan, fungsi informasi, fungsi edukasi maupun fungsi persuasif pada penontonnya. Film dianggap lebih dari sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk.⁵ Namun,

³ Akrim, *Desain Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 34.

⁴ Hakim Syah, *Dakwah dalam Film di Indonesia (Antara Idealisme Dakwah dan Komodifikasi Agama)*, Jurnal Dakwah, Vol. XIV, No. 2, 2013, 267.

⁵ William L. River, et al., *Media Massa & Masyarakat Modern*, (Jakarta: Kencana, 2009), 252.

yang jelas film sebenarnya punya kekuatan bujukan atau persuasi yang besar, kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa film sebenarnya sangat berpengaruh bagi penonton.

Film bergenre religi yang disutradarai Hadrah Daeng Ratu ini diangkat dari kisah nyata yang ditulis dalam bentuk novel oleh Arumi Ekowati.⁶ Film “Merindu Cahaya De Amstel” ini peneliti pilih untuk diteliti dikarenakan didalamnya menjelaskan bagaimana pendidikan agama islam itu tidak difungsikan hanya sebagai pengetahuan belaka, akan tetapi harus diaplikasikan oleh setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap dan bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran agama islam. Dalam kaitannya dengan materi pendidikan agama di Sekolah Menengah Pertama (SMP), film ini mempunyai muatan nilai religius yang bisa dijadikan sebagai pembelajaran untuk siswa SMP, dimana terdapat perbedaan latar belakang keluarga dan agama yang mengajarkan banyak hal bagi penonton terutama dalam berfikir terbuka untuk menyikapi sebuah perbedaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan mengangkat judul “**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP**”.

B. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis akan memfokuskan pada film merindu cahaya de Amstel sebagai objek penelitian. Penelitian dibatasi dengan meneliti pada masalah nilai-nilai religius dalam film merindu cahaya de Amstel dan relevansinya terhadap materi pendidikan agama islam di Smp.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai religius yang terkandung dalam film merindu cahaya de Amstel?

⁶ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Merindu_Cahaya_de_Amstel, Diunduh pada 14 Agustus 2022 pada pukul 10:00 WIB.

2. Bagaimana relevansi nilai-nilai religius dalam film merindu cahaya de Amstel terhadap materi pendidikan agama islam di SMP?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai religius yang terkandung dalam film merindu cahaya de Amstel.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai religius dalam film merindu cahaya de Amstel terhadap materi pendidikan agama islam di SMP.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan bagi pembaca dan menambah referensi pembaca dalam dunia pendidikan agama islam.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya mengenai nilai-nilai religius dalam film merindu cahaya de Amstel dan relevansinya terhadap materi pendidikan agama islam di Smp.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang tentunya berkaitan dengan nilai-nilai religius dalam film merindu cahaya de Amstel dan relevansinya terhadap materi pendidikan agama islam di Smp.
2. Manfaat Praktis
 - a. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk lembaga pendidikan khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang dapat dilakukan melalui film agar siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran.
 - b. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu, dan wawasan pengetahuan. Diharapkan juga bagi para peneliti dapat memahami nilai-nilai religius dalam film merindu cahaya de Amstel dan

relevansinya terhadap materi pendidikan agama islam, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pembaca

Dengan adanya penelitian ini, pembaca dapat melakukan pembelajaran pendidikan agama islam melalui film. Dan mengambil, lalu mengaplikasikan nilai-nilai religius yang terdapat dalam film merindu cahaya de Amstel dan relevansinya terhadap materi pendidikan agama islam di Smp.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran dalam penyusunan skripsi ini secara menyeluruh, maka penyusunan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel.

2. Bagian Isi

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini mencakup beberapa poin diantaranya membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini memberikan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung isi skripsi.